Laporan Kinerja Bulanan Danamas Stabil

Desember 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Desember 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.057 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat risiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang.

0% - 20% dalam pasar uang, EBA, Ekuitas & Derivatif

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 Februari 2005
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	24 Februari 2005
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 4.083,37
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 10.413,44
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDSTAB:IJ
ISIN Code	:	IDN000001609

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 10.000.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 5.000.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
MI Fee	:	Maksimum 1.5%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Danamas Stabil

Periode	Danamas Stabil	Infovesta Fixed Income Fund
YTD	5,77%	2,32%
1 Bulan	0,41%	-0,05%
3 Bulan	1,29%	0,85%
6 Bulan	2,66%	2,61%
1 Tahun	5,77%	2,32%
3 Tahun	23,72%	21,56%
5 Tahun	41,11%	31,63%
Sejak Peluncuran	308,34%	196,65%

Sepuluh Besar Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Properti
2	Bank Bukopin	Obligasi	Keuangan
3	Indah Kiat	Obligasi	Industri
4	Lontar Papyrus	Obligasi	Industri
5	Moratelindo	Obligasi	Telekomunikasi
6	Obligasi Pemerintah	Obligasi	Pemerintah
7	Perusahaan Listrik Negara (PLN)	Obligasi	Infrastruktur
8	Pyridam Farma	Obligasi	Farmasi
9	Waskita Karya	Obligasi	Properti
10	Wijaya Karya	Obligasi	Properti

*Portofolio Efek Diurutkan Berdasarkan Abjad

Alokasi Asset

Corporate Bonds	61,86%
Government Bonds	23,49%
Cash & Money Market	14,65%

Grafik Kinerja Bulanan

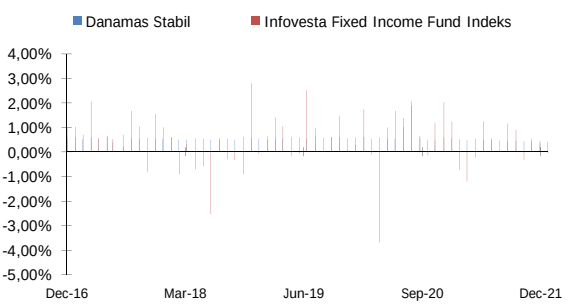

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

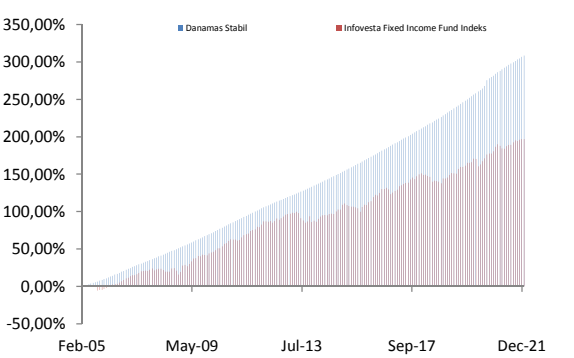

Kinerja Bulan Tertinggi	30-Jul-20	2,07%
Kinerja Bulan Terendah	28-May-05	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Desember mengalami penguatan sebesar +0.49% dan ditutup di level Rp 14.263. Tingkat Imbal Hasil SUN 10 Tahun naik dari 6.15% menjadi 6.40% di akhir bulan Desember 2021. Pertumbuhan Inflasi YoY Indonesia di bulan Desember mencapai 1.87% YoY dan/atau 0.57% MoM, lebih tinggi dari bulan November (di 1.75% YoY). Pertumbuhan Core Inflasi YoY Indonesia di bulan Desember mencapai 1.56% YoY lebih tinggi dari bulan November yakni di 1.44% YoY. PMI Manufacturing Indonesia dicatatkan di level 53.5 (vs 53.9 di bulan November). Sementara itu, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan Desember. Sejalan dengan Indonesia, Manufacturing PMI AS turun menjadi 57.7 (vs 57.8 di bulan November) sedangkan Services PMI AS naik menjadi 57.6 (vs 57.5 di bulan November). Caixin Manufacturing PMI China naik menjadi 50.9 di bulan Desember (vs 49.9 di bulan November) dan Caixin Services PMI China naik ke 53.1 (vs 52.1 di bulan November).

Outlook

FED Minutes di bulan Januari 2022 memberikan konfirmasi stance tapering, yakni the FED akan tetap melakukan tapering/reduksi terhadap monthly asset purchase nya sebesar US$ 30 bn per bulan (yang terdiri dari US$ 20bn Treasury dan US$ 10bn MBS) dan The FED memperkirakan asset purchase akan berhenti total di bulan Maret 2022. Jerome Powell juga menambahkan bahwa reduction pace ini fleksibel dan bergantung pada pemulihan ekonomi di US. Namun, yang membuat FED Minutes Januari 2022 sangat hawkish adalah FED menambahkan bahwa ada kemungkinan Quantitative Tightening yang berbentuk pengurangan FED Balance Sheet setelah kenaikan suku bunga pertama. FED pun mengatakan bahwa penyesuaian Balance Sheet akan jauh lebih cepat daripada Quantitative Tightening di tahun-tahun sebelumnya. Mengingat kenaikan suku bunga pertama mungkin terjadi pada bulan Juni 2022, market takut dan melakukan sell-off pada semua asset classes (equity dan bonds). Kedepannya, pasar pada bulan Januari akan dipengaruhi oleh 2 sumber volatilitas yang paling utama, yaitu: varian omicron yang baru ditemukan dan memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi (jauh lebih cepat dibandingkan delta atau alpha) dan juga percepatan tapering/ Rate Hike / Quantitative Tightening. 2 Hal ini diperkirakan akan membuat pasar semakin volatile dan berimbas buruk pada pemulihan ekonomi global. Selain 2 isu tersebut, pasar mungkin perlu memperhatikan isu-isu lain seperti China property bust yang berpotensi melemahkan GDP global dan earning expectations. Pergerakan rupiah serta SUN di bulan Januari diperkirakan akan mengalami volatilitas. Mengingat harga komoditas telah mengalami penurunan yang signifikan, varian omicron dan juga FED taper yang lebih cepat, ini akan mengakibatkan headwind untuk SUN dan rupiah. Dari segi SUN supply, lelang awal tahun 2022 membukukan demand yang cukup baik sebesar IDR 77tn dengan jumlah SUN yang diterbitkan IDR 25tn (3x Bid/Cover Ratio). Issuance IDR 25tn merupakan angka yang konservatif mengingat MoF selalu melakukan front-loading – supply management yang prudent ini diharapkan dapat mengurangi volatilitas SUN.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Stabil yang berisikan data sampai dengan 30 Desember 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000